

Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Produksi Pada Usaha Kerupuk Beras Di Banjar Bodong Nusa Penida

¹Ni Kadek Sukerti, ²Nyoman Muryatini, ³Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra

¹²³Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar (0361) 244445

Email: dektisamuh@gmail.com¹, tiniaryadiputra2016@gmail.com², agixdewa@gmail.com³

ABSTRAK

Sebagian besar industri rumah tangga dalam menjalankan usahanya tidak menerapkan manajemen usaha yang baik. Padahal manajemen yang baik mampu menjelaskan dengan baik apa saja yang sudah dihasilkan dalam usaha yang dijalankan. Mitra dalam pengabdian ini adalah Ni Nengah Dewi Anjani yang beralamat di Banjar Bodong, Nusa Penida. Dimana mitra memiliki usaha dalam pembuatan kerupuk beras dengan bumbu khasnya. Proses pembuatannya dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi kerupuk mentah yang siap di goreng. Hampir semua warung dan tempat makanan yang ada di Nusa Penida menjual kembali kerupuk buatan mitra. Saking banyaknya pesanan, terkadang mitra langsung menjual kerupuk mentah kepada konsumen. Harga perkemasan kecil adalah Rp 1000,- dan perhari mampu membuat 500 sampai 750 kemasan. Tidak menutup kemungkinan ada situasi dimana terjadinya penumpukan stock kerupuk mentah yang belum terjual dikarenakan mitra belum mengetahui periode kapan produksi lebih banyak dan kapan produksi dikurangi. Jika ditambah dengan teknik pemasaran online, penjualan kerupuk beras mitra bisa dikirim ke daerah Klungkung kota sehingga penjualan semakin meningkat. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah mitra adalah melakukan pelatihan manajemen produksi dengan mendorong mitra untuk melakukan inovasi produk krupuk beras yang diminati pasar, membantu produk mitra agar dapat memasuki pasar yang lebih luas, mendesain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan nilai jual krupuk beras, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan produksi dalam hal ini jumlah produksi krupuk beras yang dihasilkan oleh mitra setiap hari.

Kata Kunci— Pengabdian, Krupuk beras, Manajemen Produksi

1. PENDAHULUAN

Usaha mitra adalah pembuatan usaha kerupuk beras yang sudah dilakukan hampir dua tahun. Usaha awal banyak produk yang tidak laku karena tekstur krupuk agak tebal dan bumbu kurang gurih. Setahun terakhir produk kerupuk beras mitra hampir ada di seluruh warung dan tempat makan di Nusa Penida. Perkembangan wisatawan ke Nusa Penida bisa dijadikan cara terbaik untuk mengenalkan produk melalui restoran yang menyediakan makanan kepada wisatawan asing maupun lokal.

Mitra selama menjalankan usaha dalam pesaran masih manual dengan membawa sendiri produk ke waru maupun tempat makan. Serta belum menggunakan manajemen produksi dalam mengembangkan usaha sehingga mitra hanya membuat produk sesuai dengan modal yang tersedia tanpa memperhatikan kondisi permintaan dipasaran. Berikut adalah foto dari situasi mitra, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Situasi mitra

Berdasarkan observasi di lapangan, maka beberapa analisa situasi mengenai mitra Ni Nengah Dewi Anjani yang beralamat di Banjar Bodong, Nusa Penida adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mitra berada ditengah permukiman warga di banjar Bodong, desa Ped Nusa Penida.
2. Sebelah utara tempat tinggal mitra adalah laut dan sekitarnya banyak penginapan dan juga pura.
3. Jumlah tenaga yang membantu mitra sebanyak dua orang ibu rumah tangga yang bekerja dari siang jam 10 sampai jam 2 siang. .
4. Jumlah produksi yang dihasilkan perhari mencapai 500 kemasan sampai 750 kemasan dengan harga perkemasan adalah Rp 1000,-.
5. Alat produksi yang dimiliki mitra jauh dari memenuhi syarat, terutama kekurangan wajan untuk menggoreng, tempat produk yang telah dikemas serta tempat untuk menjemur kerupuk beras yang dihasilkan.

2. MASALAH

Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini antara lain permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah:

1. Selama ini belum ada pendamping yang diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada mitra dalam belajar menggunakan manajemen yang baik dalam pengembangan usaha.
2. Mitra dalam menjalankan usaha masih secara tradisional baik dalam pembukuan ataupun pemasaran.
3. Mitra dalam menjalankan usaha belum melibatkan teknologi informasi dalam hal ini pemasaran melalui media sosial.

4. Mitra dalam menjalankan usaha belum menggunakan manajemen produksi sehingga seringkali ada banyak stock produk yang belum terjual.
5. Kemasan produk yang dihasilkan mitra masih polos tanpa menggunakan merk dagang sebagai identitas usaha.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

6. Memberikan pelatihan cara menggunakan manajemen produksi yang baik dan benar dalam menjalankan usaha.
7. Memberikan pelatihan pembuatan merk dagang sebagai identitas usaha sehingga dapat digunakan sebagai media pemasaran langsung.
8. Memberikan pelatihan penggunaan media sosial dalam rangka pemasaran online, sehingga akses penjualan semakin luas.
 1. Memberikan bantuan alat seperti wajan, keranjang tempat produk selesai dikemas serta stiker merk dagang.

3. METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi relasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini adalah model pemberdayaan kepada mitra Ibu Nengah Dewi Anjani di Nusa Penida dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap perencanaan kegiatan
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
4. Tahap evaluasi

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan tersebut. Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan permasalahan mitra agar mengetahui dengan pasti apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.
2. Sosialisasi kegiatan dimana tim pengabdian akan menjelaskan kepada mitra tentang manfaat penggunaan manajemen produksi dan pemasaran dalam menjalankan usaha.
3. Pelatihan manajemen produksi oleh anggota 1 yaitu Ni Nyoman Muryatini adalah pelatihan bagaimana mitra mampu memprediksi serta mengontrol jumlah produksi produk agar tidak terjadinya kelebihan stok produk. Mitra mampu dengan pasti melakukan perkiraan jumlah produk pada saat permintaan tinggi atau rendah.
4. Pelatihan pembuatan merk dagang akan dilakukan oleh ketua tim pengabdian Ni Kadek Sukerti dimana merk dagang adalah identitas usaha sehingga kemasan produk semakin menarik dan dapat juga secara langsung sebagai media pemasaran.
5. Pelatihan manajemen pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook maupun instagram yang memang mudah digunakan untuk memasarkan produk lebih cepat, serta mampu memperluas jangkauan pemasaran produk. Dimana

kegiatan ini akan didampingi oleh anggota 2 yaitu Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra.

6. Monitoring kegiatan yang dilakukan oleh STIMIK STIKOM Bali dalam rangka melihat kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
7. Tahap evaluasi terhadap materi pelatihan yang telah diberikan baik manajemen produksi maupun pemasaran online dimana mitra langsung mempraktekkan materi pelatihan yang sudah diberikan. Disamping itu evaluasi kegiatan pengabdian akan menggunakan kuisioner untuk menentukan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.
8. Pembuatan laporan akhir pengabdian serta pembuatan artikel untuk jurnal yang akan dipublikasikan..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, bertempat di Nusa Penida. Berikut akan diuraikan pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan susunan acara pengabdian yang telah dibuat :

1. Perkenalan

Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan sebagai pelaksana pengabdian dan pengenalan institusi STIKOM Bali kepada mitra ibu Nengah dewi anjani di Nusa Penida.

2. Sosialisasi kegiatan pengabdian.

Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian terutama tentang manajemen produksi. Proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh suatu perusahaan. Untuk mewujudkan proses produksi agar selalu berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu manajemen yang bisa mengelola keseluruhan kegiatan produksi tersebut. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

3. Pengenalan materi kegiatan yang akan dilakukan.

Pengenalan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain tentang apa keuntungan, manfaat serta tujuan penggunaan manajemen produksi dalam usaha mitra. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skills (organizational, managerial and technical skills).

4. Pengenalan dasar tentang Manajemen produksi

Pelatihan terhadap mitra oleh tim pengabdian dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen Produksi yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan /koordinasi kegiatan orang lain. Kegiatan tersebut berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumberdaya. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Pelatihan manajemen produksi dalam hal stok produk

5. Pengenalan pembuatan laporan produksi mitra dalam menjalankan usaha krupuk beras. Pelatihan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan produksi yang sederhana meliputi: pembagian kerja antara tenaga kerja yang diperkerjakan oleh mitra sehingga akan tercapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengolahan yang baik. dan akan mengurangi biaya produksi sehingga dapat tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi, kapasitas produksi, persediaan bahan mentah, tenaga kerjaserta mutu/kualitas produk yang akan dihasilkan.

6. Pengenalan strategi dalam produksi produk

Pelatihan selanjutnya dititikberatkan pada pengenalan strategi dalam produksi produk, antara lain : Perencanaan produksi dan langkah-langkah menyusun rencana produksi, penjadwalan dan kriteria penjadwalan yang baik, Memahami pentingnya pengendalian mutu dan langkah-langkah menjaga mutu hasil produksi, Memahami pentingnya pemeliharaan dan strategi pemeliharaan yang harus dilakukan untuk menjaga reliabilitas dari peralatan. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4. Pengenalan strategi dalam produksi produk

7. Workshop Pelatihan pembuatan laporan manajemen produksi dalam bidang pencatatan jumlah produksi.
8. Workshop Pelatihan pembuatan laporan strategi dalam memproduksi produk krupuk beras. Antara lain : Melakukan pelatihan manajemen produksi dengan mendorong mitra untuk melakukan inovasi produk krupuk beras yang diminati pasar, Membantu produk mitra agar dapat memasuki pasar yang lebih luas, Mendesain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan nilai jual krupuk beras, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan produksi dalam hal ini jumlah produksi krupuk beras yang dihasilkan oleh mitra setiap hari.
9. Evaluasi Kegiatan melalui wawancara dengan mitra.
Pada evaluasi kegiatan, mitra mengisi *questionnaire*, yang berisikan saran dan kritik agar keberlangsungan kegiatan pengabdian terus berjalan. Hasil evaluasi dari peserta, dimana peserta pelatihan sebanyak 3 orang dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini membantu mitra dalam pelatihan manajemen produksi untuk meningkatkan kinerja usaha krupuk beras yang sudah berlangsung hampir dua tahun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen produksi dalam menjalankan usaha sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik.
2. Pelatihan ini dapat membantu mitra menjadi lebih memahami bagaimana menentukan strategi dalam manajemen produksi agar tidak terjadinya penumpukan stok baik bahan mentah maupun bahan jadi yang sudah dikemas.
3. Pelatihan ini membantu mitra menguasai teknik dan strategi dalam mengatur penjadwalan proses, perencanaan material serta pengaturan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Said. 2007. Sanitasi Higiene Makanan & Keselamatan Kerja. Jakarta : PT Sinar Wadja Lestari
- [2] [http://id.wikipedia.org/wiki/Ped, Nusa Penida, Klungkung](http://id.wikipedia.org/wiki/Ped,_Nusa_Penida,_Klungkung)
- [3] <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Krupuk>
- [4] Okta Setyawanti, Sri Wahyu Andayani. 2015. Hiegene Dan Sanitasi Jajan Pasar di Pasar Kotagede Yogyakarta. Jurnal Keluarga. Vol 1 No 2 September 2015. Hal 130-137